

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP WUS TENTANG VAKSINASI HPV SEBAGAI PENCEGAHAN KANKER SERVIKS DI KEL. TIGARAKSA WILAYAH KERJA PUSKESMAS TIGARAKSA - TANGERANGFuji Setiawati^{1*}, Novita²¹⁻²Fakultas Ilmu Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara
Jakarta

Email Korespondensi: fujisetiawati.93@gmail.com

Disubmit: 06 Agustus 2023

Diterima: 24 Oktober 2023

Diterbitkan: 01 Desember 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i12.11415>**ABSTRACT**

Cervical cancer, caused by Human Papillomavirus (HPV) infection, ranks second among cancers affecting women, with a 50% fatality rate in each case. This high mortality can be avoided if women possess knowledge and awareness about the dangers of cervical cancer. HPV vaccination is an effective primary prevention measure to prevent cervical cancer. To determine the relationship between knowledge and attitudes of women of childbearing age towards HPV vaccination as a preventive measure for cervical cancer in the Tigaraksa Sub-district, Tigaraksa Primary Health Center in 2023. This study is quantitative and employs the Cross-Sectional method. The sampling technique used is simple random sampling, involving 92 participants as the sample. The study revealed that out of 92 respondents, 60 respondents (96.8%) had insufficient knowledge and were not interested in HPV vaccination. The p-value (0.000) < a (0.05) indicates a significant association between knowledge level and attitudes of women of childbearing age towards HPV vaccination for cervical cancer prevention. Based on the research findings, it is recommended that women improve their knowledge, which positively impacts their cervical cancer prevention behavior, and pursue primary prevention through HPV vaccination.

Keywords: *Human Papilloma Virus, Cervical Cancer, Knowledge, Attitude, Vaccination*

ABSTRAK

Kanker serviks yang di sebabkan infeksi *Human Papillomavirus* (HPV) menempati urutan kedua sebagai kanker pada wanita dengan angka kematian 50% pada setiap kasusnya. Tingginya angka kematian tersebut dapat dihindari jika wanita memiliki pengetahuan dan menyadari bahwa kanker serviks adalah salah satu penyakit yang berbahaya. Vaksinasi HPV merupakan salah satu langkah pencegahan primer yang efektif untuk mencegah kanker serviks. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap wanita usia subur terhadap vaksinasi HPV sebagai pencegahan kanker serviks di Kel. Tigaraksa Wilayah Kerja Puskesmas Tigaraksa tahun 2023. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan melibatkan 92 orang sebagai sampel. Hasil dari penelitian ini bahwa dari 92 responden terdapat 60 responden

(96,8%) yang berpengetahuan kurang dan tidak berminat melakukan vaksinasi HPV. dengan p value $(0,000) < \alpha (0,05)$ menunjukkan bahwa ada terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap wanita usia subur terhadap vaksinasi HPV sebagai pencegahan kanker serviks. Temuan penelitian ini diharapkan para wanita dapat meningkatkan pemahaman pengetahuan yang berdampak positif pada perilaku pencegahan kanker serviks dan melakukan pencegahan primer melalui vaksinasi HPV.

Kata Kunci: *Human Papilloma Virus*, Kanker Serviks, Pengetahuan, Sikap, Vaksinasi

PENDAHULUAN

Kanker serviks menjadi salah satu penyakit yang berbahaya bagi wanita. bahkan bisa menyebabkan kematian jika terlambat mendapatkan penanganan. Angka kematiannya sendiri mencapai 50% pada setiap kasusnya. Hal ini disebabkan karena kanker serviks dapat menyerang organ-organ penting sehingga dapat menyebabkan berbagai komplikasi.

Pertumbuhan sel-sel ganas yang tidak terkendali pada leher rahim atau serviks yang lebih dikenal dengan kanker serviks atau kanker leher rahim, hampir 90% dari kasus tersebut disebabkan oleh infeksi *Human Papillomavirus* (HPV) (upk.kemkes.go.id, 2021).

Human papillomavirus (HPV) adalah virus yang dapat menginfeksi pada permukaan kulit dan dapat menyebabkan kanker serviks. HPV dapat ditularkan melalui hubungan seksual. Sebelum berkembang menjadi kanker serviks stadium lanjut, HPV menginfeksi tanpa menimbulkan gejala apapun, sehingga sangat diperlukan skrining rutin terhadap infeksi HPV sebagai salah satu tindakan pencegahan kanker serviks (biofarma.co.id, n.d.).

World Health Organization (WHO) tahun 2020 memperkirakan bahwa, kanker serviks merupakan kanker yang menempati urutan keempat yang terjadi pada wanita di seluruh dunia, dengan 604.000 kasus

baru dan 342.000 kematian. Sekitar 90% kasus dan kematian baru di seluruh dunia, terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan data dari *the Global Cancer Observatory* (Globocan, 2020), pada tahun 2020 kanker serviks di Indonesia menempati urutan kedua setelah kanker payudara, dengan jumlah 36.633 kasus.

Hasil pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melalui IVA positif di Indonesia kurang dari 5 tahun (2018 - 2020) menunjukkan 50.171 penderita. Jumlah penderita kanker yang tinggi dapat menyebabkan tingkat kematian wanita di Indonesia meningkat. Pada tahun 2020, sekitar 340 ribu wanita meninggal akibat kanker serviks (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Angka kejadian yang tinggi, sehingga memerlukan perhatian khusus untuk melakukan upaya promotif dan preventif untuk mengurangi jumlah kejadian tersebut. Sampai saat ini menurut yankes.kemkes.go.id (2022) kanker serviks masih menjadi ancaman yang cukup serius karena bisa menyerang wanita pada usia berapapun, sebagian besar wanita beresiko terkena kanker serviks pada usia produktif dan tidak menutup kemungkinan dapat menyerang wanita yang berusia lebih muda. Selain karena terinfeksi *Human*

papillomavirus, penyebab lain terkena kanker serviks adalah memiliki Riwayat berganti pasangan, menikah di bawah 20 tahun, dan multiparitas dilaporkan meningkatkan risiko kanker serviks.

Vaksinasi HPV dapat memberikan perlindungan sekitar 89% dari penularan *Human Papilloma Virus*, lesi prakanker derajat tinggi, dan kanker serviks (World Health Organization, 2022) dan menurut Yudhistira (2023) dalam website katadata.co.id bahwa berdasarkan WHO cakupan vaksinasi HPV di Indonesia pada tahun 2018 masih sangat rendah yaitu 0,5%. Melakukan vaksin HPV merupakan pencegahan primer yang mampu mengurangi risiko terjadinya kanker serviks, serta melakukan upaya pencegahan seperti meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi HPV, dan menjalankan pola hidup sehat untuk menghindari resiko terkena kanker. Hal ini sesuai dengan Permenkes (2015) tentang penanggulangan kanker leher rahim.

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (2017) Di Indonesia, dua jenis vaksin HPV direkomendasikan untuk remaja perempuan mulai dari usia 10 tahun ke atas dan wanita usia subur, yaitu bivalent mengandung dua tipe virus HPV (16 dan 18) dan vaksin tetravalen mengandung empat tipe virus HPV (6,11,16,dan 18) yang dapat mencegah kanker serviks.

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran para wanita terhadap kanker serviks sehingga terlambat untuk mendapatkan penanganan yang efektif. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab tingginya angka kejadian kanker serviks dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pendidikan, kesadaran, dan pemberdayaan perempuan, serta kurangnya pengetahuan tentang HPV. Pola pikir yang salah tentang risiko terkena penyakit ini

juga berdampak pada sikap dan perilaku wanita terkait pencegahan kanker serviks (Firdausy, 2018).

Dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks bahwa kanker serviks dapat berakibat fatal, serta kurangnya informasi mengenai manfaat vaksinasi HPV sehingga mayoritas wanita usia subur yang tidak menganggap perlu melakukan vaksinasi HPV, menyebabkan sulitnya menurunkan angka kematian dan kesakitan akibat kanker serviks (Firdausy, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan studi mengenai Analisis Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Vaksinasi HPV sebagai Pencegahan Kanker Serviks di Kel. Tigaraksa wilayah kerja Puskesmas Tigaraksa tahun 2023, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dengan sikap wanita usia subur tentang minat melakukan vaksinasi HPV sebagai salah satu upaya pencegahan kanker serviks.

TINJAUAN PUSTAKA

Kanker Serviks

Menurut WHO, kanker adalah sekelompok besar penyakit yang dapat menyerang di hampir semua organ atau jaringan tubuh. Sel abnormal tumbuh tak terkendali melampaui batas biasanya menyerang bagian tubuh yang berdampingan dan/atau menyebar ke organ lain. Proses terakhir disebut metastasis dan merupakan penyebab utama kematian akibat kanker. (World Health Organization, 2022)

Serviks merupakan bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina. Kanker serviks berasal dari metaplasia epitel di daerah *squamocolumner*, *junction* yaitu daerah peralihan mukosa vagina dan mukosa kanalis serviks

90% dan 10% dari sel kelenjar penghasil lendir pada saluran servikal menuju kedalam rahim. (Rasjidi, 2009)

Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah tumor ganas primer yang berasal dari sel epitel skuamosa. Kanker serviks dapat berasal dari sel - sel di leher rahim, tetapi dapat pula tumbuh dari sel-sel mulut rahim ataupun keduanya. Kanker serviks adalah kanker ataupun keganasan yang terjadi di leher rahim yang merupakan organ reproduksi perempuan yang merupakan pintu masuk ke arah vagina disebabkan oleh sebagian besar Human Papilloma Virus (Apsari & Devy, 2020).

Berdasarkan Permenkes (2015) tentang penanggulangan Kanker payudara dan kanker leher rahim, pencegahan kanker leher rahim dibagi atas pencegahan primer, sekunder dan tersier yang meliputi (1) Pencegahan Primer; Bentuk pencegahan primer lainnya dapat berupa proteksi khusus seperti vaksinasi. Dalam kaitan dengan pencegahan Kanker Payudara sampai saat ini belum ditemukan vaksinasinya, sedangkan untuk Kanker Leher Rahim adalah dengan vaksinasi HPV. Upaya promosi berupa pemberian HPV akan bermanfaat untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat. (2) Pencegahan Sekunder; Salah satu bentuk peningkatan kesadaran masyarakat tentang gejala dan tanda-tanda kanker adalah pemberian edukasi masyarakat tentang Pemeriksaan IVA dan Papsmear. Program atau kegiatan deteksi dini yang dilakukan pada masyarakat hanya akan berhasil apabila kegiatannya dihubungkan dengan pengobatan yang adekuat, terjangkau, aman, dan mampu laksana, serta mencakup 80 % populasi perempuan yang berisiko. (3) Pencegahan Tersier; Pencegahan

tersier dilakukan melalui perawatan paliatif dan rehabilitatif diunit pelayanan kesehatan yang menangani kanker serta pembentukan kelompok survivor kanker di masyarakat.

Vaksin HPV (*Human Papilloma Virus*)

Menurut World Health Organization (2022), berdasarkan uji klinis sejak pertama di keluarkannya pada tahun 2006 menunjukkan bahwa vaksin HPV aman dan efektif dalam mencegah infeksi virus HPV tipe 16 dan 18 yang merupakan 70% penyebab kanker serviks di dunia, vaksinasi HPV di rekomendasikan pada anak mulai dari usia 9 - 14 tahun.

Sesuai dengan pernyataan CDC Centers for Diseases Control and Prevention (2021) bahwa vaksinasi HPV aman dan efektif mencegah 90% kanker yang di sebabkan infeksi virus HPV dan direkomendasikan pada usia 11-12 tahun yang dapat mulai diberikan pada usia 9 tahun. Semua praremaja membutuhkan vaksinasi HPV, agar terhindar dari infeksi HPV yang dapat menyebabkan kanker di kemudian hari.

Menurut Satiti Retno Pudjiati dalam artikel di situs Universitas Gadjah Mada dalam Ekaptiningrum (2023) Terdapat tiga jenis vaksin HPV yang telah mendapat izin *U.S. Food and Drug Administration* (FDA). Yaitu vaksin HPV Cervarix yang melindungi dari HPV tipe 16 dan 18. Kedua, vaksin HPV Gardasil yang memberikan perlindungan terhadap HPV tipe 6, 11, 16, dan 18. Ketiga, vaksin HPV9-valent (Gardasil 9) yang bisa melindungi dari HPV tipe 6, 11, 16, 18, 31, 33, 45, 52, dan 58.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara tingkat

pengetahuan dengan sikap wanita usia subur tentang vaksinasi HPV sebagai salah satu upaya pencegahan kanker serviks.

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang vaksinasi HPV sebagai pencegahan kanker serviks di Kel. Tigaraksa wilayah kerja Puskesmas Tigaraksa 2023?

Sehingga tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh tingkat pengetahuan dengansikap wanita usia subur tentang vaksinasi HPV sebagai terhadap pencegahan kanker.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, melalui pendekatan deskriptif analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari - Juli 2023. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua semua wanita usia subur yang sudah memiliki pasangan di Kel. Tigaraksa, wilayah Kerja Puskesmas Tigaraksa pada saat dilakukan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah semua wanita pasangan usia subur sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi serta diukur menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan jumlah sampel 92

responden. Adapun kriteria inklusi berupa Wanita usia subur (misalnya, usia 18-45 tahun); Wanita yang sudah menikah atau hidup dalam hubungan yang setara; Wanita yang memiliki pasangan yang aktif secara seksual; Wanita yang belum pernah melakukan vaksinasi HPV; Wanita yang mampu memberikan persetujuan informasi dan berpartisipasi dalam penelitian; dan Wanita yang tinggal di wilayah penelitian. Adapun juga kriteria eksklusi berupa Wanita yang tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian; Wanita dengan riwayat penyakit kanker serviks; Wanita usia subur namun belum atau tidak memiliki suami/pasangan; Wanita yang sudah melakukan vaksinasi HPV; Wanita dengan kondisi medis atau gangguan kesehatan yang dapat mempengaruhi penilaian pengetahuan dan sikap terhadap vaksinasi HPV. intrumen penelitian ini adalah pengisian kuesioner untuk memperoleh data umum subyek penelitian seperti karakteristik responden, pengetahuan WUS dan sikap WUS tentang vaksinasi HPV sebagai salah satu pencegahan kanker serviks. Data kemudian diolah menggunakan tahapan *editing, scoring, coding*, dan tabulasi. Lalu data dianalisis menggunakan analisis univariat nilai mean dan analisis bivariat *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Tigaraksa tahun 2023

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Usia WUS		
	18 - 35 tahun	62 orang	67 %
	36 - 50 tahun	30 orang	33 %
2	Pendidikan		
	SD - SMP	30 orang	28 %

	SMA	42 orang	45 %
	Perguruan tinggi	20 orang	22 %
3	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	50 orang	54 %
	Bekerja	42 orang	46 %
4	Status Pernikahan		
	Cerai	8 orang	9 %
	Kawin	84 orang	91%

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa dari 92 WUS di wilayah kerja Puskesmas Tigaraksa mayoritas responden berusia 18 - 35 tahun (67%). Pendidikan terakhir WUS mayoritas yaitu Sekolah Menengah Atas atau setara

berjumlah 42 orang (45%). Mayoritas WUS tidak bekerja sebanyak 50 orang (54%), dan sebagian besar WUS dalam status pernikahan atau kawin sebanyak 84 orang (91%) di Wilayah Kerja Puskesmas Tigaraksa tahun 2023.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan WUS tentang Vaksinasi HPV di Wilayah Kerja Puskesmas Tigaraksa tahun 2023

Pengetahuan	N	%
Kurang	62	67,4
Cukup	18	19,6
Baik	12	13,0
Jumlah	92	100

Berdasarkan hasil penelitian Dari tabel distribusi frekuensi tersebut diperoleh responden dengan pengetahuan kurang (67,4%)

dan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak (19,6%), serta responden dengan pengetahuan baik sebanyak (13%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap WUS tentang Vaksinasi HPV di Wilayah Kerja Puskesmas Tigaraksa tahun 2023

Sikap	N	%
Tidak berminat	68	73,9
Minat	24	26,1
Jumlah	92	100

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut diperoleh responden dengan sikap tidak berminat

melakukan vaksinasi HPV (73,9%) dan responden dengan minat melakukan vaksinasi HPV sebanyak (26,1%).

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Terhadap Minat Melakukan Vaksinasi HPV di Wilayah Kerja Puskesmas Tigaraksa tahun 2023

Pengetahuan	Sikap				Jumlah		P value
	Tidak berminat		Berminat		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	60	96,8	2	3,2	62	100	0,000
Cukup	6	33,3	12	66,7	18	100	
Baik	2	16,7	10	83,3	12	100	
Jumlah	68	73,9	24	26,1	92	100	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 92 responden terdapat 60 responden (96,8%) yang pengetahuan kurang dan tidak berminat melakukan vaksinasi HPV. Sedangkan dari 18 responden dengan pengetahuan yang cukup terdapat 12 (66,7%) responden yang berminat untuk melakukan vaksinasi HPV dan mayoritas responden yang berpengetahuan baik sebanyak 10 (83,3%) responden dari 12 responden

memiliki minat untuk melakukan vaksinasi HPV. Dari hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,000$ yang berarti $p\text{-value} < 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji statistik ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap wanita usia subur yang berminat melakukan vaksinasi HPV.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang vaksinasi HPV pada responden wanita usia subur yang bertempat tinggal di Kelurahan Tigaraksa, Kecamatan Tigaraksa, kategori terbanyak adalah responden dengan pengetahuan kurang yaitu 62 responden (67,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian D. M. Fitri & Elviany (2018) di Desa Gudang Kecamatan Cicalongkulon tahun 2018 pada 95

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti memiliki asumsi bahwa tingkat pengetahuan yang lebih baik tentang manfaat dari vaksinasi HPV dapat mempengaruhi sikap positif dalam pengambilan keputusan untuk melakukan vaksinasi HPV, karena terbukti bahwa individu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang

orang wanita usia subur yang berusia 21-49 tahun berdasarkan hasil penelitian bahwa responden terbanyak dengan tingkat pengetahuan kurang 57,9%, dan responden dengan sikap negatif 53,3% terhadap vaksinasi HPV.

Berdasarkan Swarjana (2022) dalam bukunya, berikut salah satu pengertian pengetahuan. Pengetahuan adalah informasi, pemahaman, dan keterampilan yang Anda peroleh melalui pendidikan atau pengalaman.

cenderung lebih bersikap negatif atau tidak berminat dalam melakukan vaksinasi HPV.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Wanita Usia Subur tentang Vaksinasi HPV sebagai Pencegahan Kanker Serviks di Ds. Tigaraksa, Wilayah Kerja Puskesmas Tigaraksa Tahun 2023

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa dari 92 responden terdapat 62 responden (96,8%) yang berpengetahuan kurang dan tidak berminat melakukan vaksinasi HPV, mayoritas responden yang berpengetahuan baik sebanyak 10 (83,3%) responden dari 12 responden memiliki minat untuk melakukan vaksinasi HPV.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmadini et al. (2022) pada kelompok remaja yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik memiliki perilaku yang tidak mendukung dalam melakukan vaksinasi HPV. Berdasarkan hasil wawancara terhadap remaja, dimana remaja tidak paham manfaat dan tujuan dilakukannya vaksinasi HPV. Hal tersebut dikarenakan belum pernah mendapatkan informasi kesehatan tentang vaksin HPV. Sehingga menguatkan alasan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam mengambil tindakan vaksinasi HPV.

Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square didapatkan nilai $p = 0,000$ yang berarti $p\text{-value} < 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap responden terhadap minat melakukan vaksinasi HPV pada wanita usia subur di Kelurahan Tigaraksa, Wilayah kerja Puskesmas Tigaraksa tahun 2023.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmawan et al. (2023) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku keinginan vaksinasi HPV pada perempuan usia reproduktif. Penelitian tersebut dilakukan pada 364 wanita usia subur yang berusia 20-35 tahun di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pada Juli-Agustus 2021. Begitu juga dengan penelitian Dethan &

Suariyani (2017) yang menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik tentang vaksin HPV berpeluang 13,6 kali lebih besar memiliki sikap positif terhadap vaksin HPV dibandingkan yang pengetahuannya kurang. Adapun hasil penelitian Fitri A. (2022) Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap vaksinasi HPV pada remaja putri yang bertempat tinggal di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi dengan nilai $p=0.004$ ($P<0.05$).

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner peneliti berasumsi bahwa, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang manfaat vaksinasi HPV sebagai pencegahan primer kanker serviks sehingga mempengaruhi sikap responden dalam minat melakukan vaksinasi HPV. Hal tersebut disebabkan karena minimnya informasi mengenai bahaya kanker serviks serta cara pencegahannya, selain itu sebagian besar para wanita tidak berminat melakukan vaksinasi HPV karena tidak merasa ada keluhan atau tanda-tanda penyakit, maka hal ini menjadi salah satu pekerjaan rumah untuk para tenaga kesehatan dalam menyebarkan informasi mengenai bahaya kanker serviks dan manfaat vaksinasi HPV itu sendiri dalam rangka mengurangi angka kematian dan kesakitan akibat kanker serviks.

Pengetahuan yang masih rendah tentang pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV, dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam upaya peningkatan pengetahuan wanita sehingga lebih difokuskan pada detail mengenai manfaat vaksinasi HPV.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap responden terhadap minat melakukan vaksinasi HPV pada wanita usia subur di Kelurahan Tigaraksa, Wilayah kerja Puskesmas Tigaraksa tahun 2023.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepada petugas kesehatan lebih intensif memberikan penyuluhan tentang kanker serviks, khususnya dalam melakukan pencegahan primer melalui program vaksinasi HPV.

Saran bagi peneliti selanjutnya agar mampu mengembangkan penelitian ini dengan meneliti variabel lain berdasarkan factor faktor yang dapat mempengaruhi sikap wanita usia subur terhadap vaksinasi, seperti pengaruh budaya, sosial, ekonomi, dan kepercayaan pribadi. yang diduga berhubungan dengan pengetahuan dan sikap terhadap vaksinasi HPV sebagai pencegahan kanker serviks.

Bagi masyarakat khususnya para wanita usia subur diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang berdampak positif pada perilaku pencegahan kanker serviks dengan cara mencari informasi dengan benar dan melakukan pencegahan primer melalui vaksinasi HPV.

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan referensi ilmiah bagi perpustakaan dalam salah satu upaya pencegahan kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, P., & Devy, N. M. (2020). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Wanita Usia Subur dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat*. Poltekkes Denpasar. biofarma.co.id. (n.d.). *Kenali Penyebab dan Faktor Risiko Kanker Serviks*. 2-4.
- Centers for Diseases Control and Prevention. (2021). *HPV Vaccination Recommendations*.
- Darmawan, B., Laihad, B. J., & Wagey, F. M. M. (2023). Effect Knowledge and Attitude with Behaviour of HPV Vaccination in Women of Reproductive Age. *Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology*, 11(1), 42-46. <https://doi.org/10.32771/inajog.v11i1.1736>
- Dethan, C. M., & Suariyani, N. L. P. (2017). Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Vaksinasi HPV Pada Siswi SMA Swasta. *Jurnal MKMI*, 13(2).
- Ekaptiningrum, K. (2023). *Vaksin HPV Bisa Cegah Kanker Serviks Penyebab Kematian Tertinggi Ketiga Wanita Indonesia*. Universitas Gadjah Mada. <https://ugm.ac.id/id/berita/23456vaksinhpvbisacegahkanker-servikspenyebabkematiantertinggi-ketiga-wanita-indonesia/>
- Firdausy, V. G. (2018). *Venna Gita Firdausy Np (1)*.
- Fitri, A. (2022). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Infeksi dan Vaksinasi Human Papilloma Virus Dikelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Fitri, D. M., & Elvianny, E. (2018). Hubungan Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap dengan Minat Untuk Melakukan Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) pada Wanita Usia Subur di Desa Gudang Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan*, VII(2), 1-15.

- Globocan. (2020). Cancer in Indonesia. *JAMA: The Journal of the American Medical Association*.
<https://doi.org/10.1001/jama.247.22.3087>
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2017). *Sekilas tentang Vaksin HPV*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Vol. 48, Issue 1)*.
<https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Permenkes. (2015). Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim. *Teaching and Teacher Education*, 12(1), 1-17.
- Rahmadini, A. F., Kusmiati, M., & Sunarti, S. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksinasi HPV. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah Kesmas Respati*, 7(3), 317.
<https://doi.org/10.35842/formil.v7i3.458>
- Rasjidi, I. (2009). Epidemiologi Kanker Serviks. *Indonesian Journal of Cancer*, 3(3), 103-108.
<https://doi.org/10.33371/ijoc.v3i3.123>
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan Akses Layanan Kesehatan*. Penerbit Andi.
- upk.kemkes.go.id. (2021). *Mengenal Faktor Risiko Kanker Serviks*.
- World Health Organization. (2022). *Cervical cancer*.
- yankes.kemkes.go.id. (2022). *Cegah Kanker Serviks Sedari Dini. Cegah Kanker Serviks Sedari Dini*.
- Yudhistira, A. W. (2023). *Pentingnya Vaksinasi HPV Demi Menekan Kanker Serviks di Indonesia*.